

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Negara Indonesia pada zaman sekarang ini cukup pesat sekali karena dipengaruhi oleh era globalisasi yang hampir merata di seluruh dunia terutama Negara-negara yang sedang berkembang. Perkembangan tersebut dapat kita lihat melalui banyaknya perubahan disegala aspek kehidupan masyarakat, seperti ilmu pengetahuan, budaya, sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya.

Perubahan dan perkembangan diberbagai bidang yang ada di masyarakat tadi mengundang dua unsur yang dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Adapun salah satu dampak positif yang timbul adalah semakin tumbuhnya perekonomian masyarakat, banyaknya pembangunan-pembangunan sarana transportasi di pelosok-pelosok desa dan berkembangnya ilmu pengetahuan melalui lembaga-lembaga pendidikan, baik itu dari lembaga swasta maupun pemerintah. Sedangkan dampak negatif dari perubahan dan perkembangan tersebut salah satunya ialah berkurangnya nilai-nilai keagamaan, moral, akhlak. Sehingga menyebabkan banyaknya terjadi perilaku-prilaku yang menyimpang di masyarakat, seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas dan lain-lain.

Untuk menciptakan norma-norma Agama dalam kehidupan masyarakat, maka perlu dilaksanakan pembinaan keagamaan bagi seluruh lapisan masyarakat, dalam hal ini tidak terkecuali anak-anak yang mengalami nasib yang kurang beruntung. Adakalanya anak dilahirkan dari keluarga yang tidak mampu (miskin),

bercerai, *broken home*, dan lain sebagainya, yang keadaan demikian sering mengakibatkan anak berperilaku yang menyimpang sehingga melanggar norma-norma Agama, seperti mencuri, mabuk-mabukan, mengemis, menjual diri dan lain sebagainya. Agar mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang tersebut maka sangat diperlukan pembinaan keagamaan.

Pembinaan keagamaan yang dibutuhkan anak-anak tersebut tentunya bermacam-macam, seperti pembinaan sosial, keterampilan dan juga pembinaan keagamaan. Agama Islam sangat menganjurkan agar membina seseorang dengan penuh kebijakan, sesuai dengan kondisi orang yang dibina. Allah berfirman dalam al-Quran Q.S. An-Nahal ayat 125 yang berbunyi:



Dalam membina dan mengajak seseorang kepada kebenaran itu sangat ditekankan kepada kemudahan dan kegembiraan, tidak dengan mempersulit dan menakut-nakuti. Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Untuk mewujudkan kepribadian tersebut bukanlah suatu pekerjaan yang ringan dan mudah, tetapi harus mengorbankan seluruh tenaga, pikiran, kesabaran, bimbingan, keteladanan, bahkan biaya yang cukup besar, ataupun lainnya. Upaya semacam ini akan mudah

dan lebih praktis dilakukan oleh orang tua di rumah, namun tidak menutup kemungkinan lembaga formal maupun in formal pun dilakukan berupaya untuk menjembatani dalam menanamkan dan mengamalkan ajaran Agama Islam, guna mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Pembangunan dunia pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan Nasional. Melalui pendidikan inilah diharapkan akan lahir manusia Indonesia yang berkualitas sejahtera, lahir dan batin, sehingga bisa menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini tergambar dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab I yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan merencanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.² Bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan segala oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa ini di maksudkan adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis.³

Melihat pengertian pendidikan di atas, tampaklah banyaknya aspek yang harus dicapai melalui kegiatan pendidikan, baik yang sifatnya fisik, material

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS), h. 3

²M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. Ke-12, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.10

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. Ke-4 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1

maupun mental spritual yang harus dimiliki oleh seorang anak didik. Dengan tujuan itulah diharapkan akan lahir dari dunia pendidikan suatu generasi dan warga Negara yang bermanfaat bagi bangsa dan Negaranya. Untuk mencapai tujuan di atas tentu tidak mudah dan tidak bisa kalau hanya dilakukan di dalam kelas atau dalam lingkungan sekolah saja selama jam pelajaran berlangsung. Justru dalam hal ini diperlukan pendidikan di luar jam pelajaran yang bersifat ekstrakurikuler untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan, kemampuan dan keterampilan siswa.

Di antara kegiatan ekstra kulikuler tersebut adalah gerakan pramuka sebagai suatu wadah pendidikan bagi anak-anak dan pemuda yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah. Karena pentingnya pendidikan (pramuka) maka ia tidak dapat berdiri sendiri, ia merupakan kesatuan utuh dari pendidikan keluarga dan sekolah yang satu sama lain harus saling melengkapi, saling mendukung dan tentunya saling selaras.⁴

Gerakan pramuka adalah badan non-pemerintah yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsanya, khususnya dalam bidang pendidikan, melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan pramuka. Yakni tertera pada Dasadarma pramuka yang berbunyi:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria

⁴M. Amin Abbas, dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka* (Surabaya: Beringin Jaya, 1994), h. 1

4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, trampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan⁵

Dari bunyi butir-butir Dasadarma di atas secara jelas telah menggambarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yakni kaitannya dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan Nasional yang penting dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Namun dewasa ini pendidikan pramuka mulai kurang diminati bahkan ada beberapa sekolah yang tidak memberikan pendidikan pramuka di sekolahannya, karena mereka menganggap pramuka sudah ketinggalan zaman (kuno) dan dari sebagian wali murid sendiri beranggapan bahwa pendidikan pramuka tidak penting, dengan anggapan bahwa pendidikan pramuka itu hanya sekedar bernyanyi dan bertepuk tangan saja.

Dari pengalaman penulis, dari pihak siswa sendiri banyak yang kurang responsive terhadap kegiatan pramuka, itu dikarenakan orientasi belajar siswa lebih terfokus pada orientasi nilai pada pelajaran-pelajaran umum yang terutama yang di UNAS-kan. Sehingga para siswa yang berorientasi demikian menganggap

⁵*Ibid*, h. 60

bahwa kegiatan pramuka dianggap sebagai kegiatan tambahan yang kurang penting dan hanya menghabiskan waktu mereka saja. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami nilai-nilai utama dibalik kesederhanaan, cara-cara tradisional yang tetap dipertahankan dalam kegiatan kepramukaan yang terselenggara hingga saat ini. Padahal dibalik kesederhanaan pramuka tersebut apabila dipahami secara sungguh-sungguh akan mengantarkan siswa kepada pengembangan potensi yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Dasadarma pramuka. Sebagai contoh, gempa bumi Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006 secara langsung maupun tidak langsung menuntut adanya pengetahuan dan ketrampilan yang terdapat pada pendidikan kepramukaan. Hal ini disebabkan bahwa saat terjadi bencana alam (gempa) secanggih apapun teknologi yang ada tidak dapat digunakan secara maksimal misalnya alat-alat yang menggunakan daya listrik. Karena pada saat terjadi gempa semua listrik daerah bencana padam dan jaringan komunikasi terputus.

Berdasarkan keadaan yang demikian mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka. Lokasi penelitian tersebut adalah di MAN 2 Model Banjarmasin. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan pendidikan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin menurut pengamatan penulis selain dijadikan ekstrakurikuler juga memiliki perbedaan dengan sekolah lain yakni terletak pada muatan materi yang diberikan kepada siswa. Yang mana materi pendidikan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin memberikan materi kepanduan yang didasari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul diatas, penulis perlu mengemukakan penegasan judul, terutama untuk hal-hal yang menjadi sasaran pembahasan dalam penelitian ini.

1. Nilai dapat diartikan sebagai objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap “menyetujui” atau mempunyai nilai tertentu.⁶

Nilai juga dapat diartikan sebagai konsep-konsep abstrak dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, buruk, salah dan benar.⁷

2. Ahmad D. Marimba: “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.”⁸

3. Kata Pramuka adalah Singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti rakyat muda yang suka berkarya.⁹

Maksudnya adalah anggota gerakan pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan terbagi menjadi empat golongan yaitu: Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Jadi, pengertian gerakan pramuka ialah nama

⁶Louis. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Ter. Soejono Soemargono, Cet. V, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), h. 332

⁷Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda, 1993), h. 110

⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma’arif, 1981), h23

⁹Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat, *Pramuka Kader Pembangunan Bangsa*, (Bandung: CV. Ganjar Negara, 1988), h. 134

organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MAN 2 Model Banjarmasin ?
2. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam apa saja yang terkandung dalam kegiatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

1. Karena kegiatan pramuka dapat memperbanyak pertumbuhan keterampilan, kecakapan, kemampuan, dan kemandirian bagi siswa MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Salah satu kegiatan pramuka akan mengembangkan jiwa sosial siswa sehingga terbina dengan baik perasaan sosialnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin.

2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam kegiatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin.

Kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah

1. Dapat memberikan wawasan baru bagi pelaksanaan dan pengembangan pendidikan kepramukaan.
2. Sebagai data penting tentang kegiatan kepramukaan.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut: *pertama*, memuat formalitas yang terdiri atas: halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. *Kedua*, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi ini, yang terdiri atas lima bab yang di dalamnya masih terdapat sub-sub bab.

Bab I, merupakan gambaran umum tentang isi skripsi ini secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu tinjauan teoritis berisikan: *Pertama*: pengertian pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pendidikan Agama Islam, dan tujuan pendidikan Agama Islam, nilai-nilai pendidikan Agama Islam. *Kedua*: Pengertian pramuka, Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, bentuk kegiatan dan pelaksanaan pramuka, faktor pendukung dan penghambat.

Bab III yaitu metode penelitian yang berisi tentang Jenis dan sifat penelitian, subjek dan obojek penelitian, data, sumber data, dan metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV yaitu laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V yaitu penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.